

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGAJUAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Kewirausahaan**

###### **a. Pengertian Kewirausahaan**

Kewirausahaan merupakan kegiatan yang memanfaatkan sumber daya yang di miliki, bertujuan untuk memberikan nilai tambah terhadap sumber daya yang dimiliki tersebut menuju pada pertumbuhan nilai ekonomi secara berkelanjutan. Wirausahawan merupakan subjek atau pelaku yang mengubah bentuk dan posisi sumber daya berupa barang dan jasa agar memiliki nilai tambah dan pertumbuhan (Trihatmoko, 2017:21). Jiwa dan mental berwirausaha sangat dibutuhkan dalam mengatasi tingginya tingkat pengangguran. Dengan adanya kewirausahaan diharapkan seseorang mampu untuk mandiri demi memperoleh kehidupan yang lebih baik dengan tidak bergantung pada orang lain.

Menurut Saiman (2014:43) menyatakan bahwa kewirausahaan merupakan upaya yang berkaitan dengan proses penciptaan suatu kegiatan usaha atau bisnis atas dasar kemauan sendiri atau mendirikan usaha dengan kemauan serta kemampuan yang di miliki. Upaya – upaya tersebut dapat diberikan dengan cara adanya pembekalan dan pelatihan mengenai berwirausaha. Sedangkan menurut Rusdiana (2014:60) menyatakan bahwa kewirausahaan merupakan sebagai hubungan antara implementasi kreativitas dengan inovasi dalam pemecahan masalah dan menemukan jalan keluar untuk memperbaiki permasalahan yang

dihadapi pada saat menjalankan usaha. Seseorang yang memiliki sifat kreatif dan produktif lebih mudah untuk membuka bisnis baru demi kebaikan hidupnya.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan berupa rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan proses penciptaan usaha melalui kreativitas serta inovatif dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Sehingga dapat tercipta suatu kepuasan atas keberhasilan yang diperoleh oleh diri individu. Kewirausahaan berperan penting bagi suatu daerah yang berfungsi sebagai pendorong peningkatan perekonomian. Para wirausahawan melahirkan perusahaan atau industri baru, sehingga memerlukan tenaga kerja lebih banyak. Dalam hal ini wirausahawan mampu menyiapkan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat yang memerlukan pekerjaan, sehingga penyerapan tenaga kerja tersebut dapat mengatasi masalah pengangguran yang berlebih pada suatu daerah.

Sedangkan wirausahawan merupakan individu yang memiliki jiwa berani mengambil tantangan untuk membuka suatu usaha dalam berbagai kesempatan. Maksud dari berani menerima tantangan yaitu bermental mandiri dan berani untuk merintis suatu usaha yang baru tanpa rasa takut dalam situasi yang tidak menentu (Kasmir, 2016:19). Sedangkan menurut Saiman(2014:43) menjelaskan bahwa wirausahawan merupakan individu yang mengambil keputusan untuk merintis suatu usaha serta memperlebar jaringan usaha yang didalamnya terdapat kegiatan penciptaan suatu barang dan memasarkan barang tersebut, seorang wirausahawan dapat menjadi manajer utama serta sebagai penyandang ancaman kegagalan (Saiman, 2014:43). Individu yang berkeputusan menjadi wirausaha, maka dia telah menjadi pemimpin dan bertanggung jawab atas segala resikonya.

Jiwa berwirausaha dapat menciptakan minat untuk mendirikan serta mengelola suatu usaha. Semestinya minat tersebut didasari dengan perencanaan serta perhitungan yang baik. Memutuskan bidang usaha yang akan di bangun setara dengan kemampuan yang dimiliki. Hal yang perlu di evaluasi dalam pemilihan bidang usaha yaitu seperti minat, modal, kemampuan dan pengalaman. Perhitungan - perhitungan tersebut bertujuan sebagai langkah untuk memprediksi adanya ketidak-suksesan dalam mengendalikan suatu usaha.

#### **b. Fungsi dan Peran Kewirausahaan**

Adapun fungsi serta peran dalam berwirausaha yang dapat dilihat melalui dua pendekatan, yakni :

##### 1) Secara Mikro

Berwirausaha dapat melalui pendekatan mikro mempunyai dua sisi peran, yaitu sebagai *innovator* (penemu) dan sebagai *planner* (perencana). Dikatakan *innovator*, sebab wirausaha mengawali dan membangun suatu produk / jasa yang baru. Dikatakan *planner*, karena pada kegiatannya wirausaha merencanakan strategi, ide - ide dan prospek dalam membangun usaha yang baru.

##### 2) Secara Makro

Peran serta fungsi berwirausaha jika dilihat secara makro ialah membangun kejayaan, penyebaran kekayaan dan harapan kerja yang berguna sebagai pendorong pertumbuhan perekonomian(Sinaga, 2016:4).

### c. Prinsip-Prinsip Berwirausaha

Menurut Saiman(2014:56)menyatakan bahwa dalam menjalankan usaha perlu mengetahui serta memahami mengenai prinsip berwirausaha, yaitu:

1) Tidak takut gagal

Dalam berwirausaha selain memahami teori, juga harus ikut serta didalamnya sehingga mendapatkan pengalaman. Kegagalan tidak akan datang secara terus menerus, ada saatnya sebuah kegagalan akan membuahkan kesuksesan.

2) Tingginya semangat

Menjalankan sebuah usaha membutuhkan semangat yang tinggi agar mencapai tujuan yang diharapkan.

3) Kreatif dan inovatif

Modal dasar yang utama bagi wirausahawan ialah kreativitas dan inovatif.

4) Memperhitungkan resiko yang akan dihadapi

Pertimbangan terpenting dalam berwirausaha ialah seberapa besar peluang yang akan didapatkan serta seberapa mampu memikul suatu resiko yang akan di peroleh tersebut.

5) Sabar, ulet dan tekun

Keuletan serta ketekunan dibutuhkan pada saat menghadapi permasalahan dan kendala, sehingga mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi.

6) Optimis

Optimis dapat menumbuhkan motivasi seseorang, sehingga optimis dapat dijadikan sebagai landasan kerja yang mendorong menuju keberhasilan.

7) Ambisius

Prinsip ambisius menjadi salah satu penunjang keberhasilan. Wirausaha harus berambisi dalam menjalankan usahanya.

8) Pantang menyerah

Sifat pantang sebagai dasar dalam berwirausaha, karena pantang menyerah diperlukan dalam kondisi kapan pun entah dalam kondisi baik maupun kurang baik.

9) Melihat peluang pasar

Sekecil apa pun peluang pasar harus diidentifikasi dengan baik, sehingga dapat mengambil peluang pasar dengan baik.

10) Mandiri

Sikap mandiri merupakan dasar utama, supaya dapat mencegah dari sifat ketergantungan terhadap pihak lain.

11) Jujur

Sifat jujur merupakan prinsip utama yang harus dimiliki, sebab kejujuran dapat menjadikan hubungan menjadi lebih baik dengan para pihak lain.

12) Peduli lingkungan

Kepedulian terhadap lingkungan harus dimiliki oleh wirausahawan, karena juga harus merawat kelestarian lingkungan disekitarnya.

**d. Keuntungan Berwirausaha**

Berwirausaha dapat memberikan beberapa keuntungan (Rusdiana, 2014:149) yang diantaranya :

- 1) Memiliki hak dan wewenang dalam mengatur usaha yang di rintis, yang dapat memberikan kepuasan tersendiri bagi individu.
- 2) Memperoleh kesempatan untuk membangun konsep usaha yang dapat memberikan keuntungan.
- 3) Memiliki kebebasan dalam mengatur finansial atau keuangan yang dimiliki.

### **2.1.2 Minat Berwirausaha**

#### **a. Pengertian Minat Berwirausaha**

Menurut Dharmawati(2016:2014)menyatakan bahwa minat merupakan kegiatan yang paling disenangi pada waktu longgar maupun pada saat bekerja. Kebanyakan seseorang sukses mendirikan usahanya atas dasar hobi atau minat yang dimiliki. Sedangkan menurut Kasmir(2016:43) menyatakan bahwa minat merupakan ketertarikan terhadap sesuatu yang sudah melekat dalam diri seseorang. Minat timbul dengan adanya kesukaan atas sesuatu yang membuat dirinya berkeputusan untuk menjalankannya.

Minat berwirausaha merupakan ambisi serta kesanggupan seseorang menggunakan pemikiran yang dimiliki untuk bertekad keras dalam merintis usaha mencukupi keperluan hidupnya, kreatif, inovatif dan percaya diri, serta memiliki kesediaa serta terampil dalam memenuhi keperluan (Ruswati, 2014). Minat juga bisa muncul setelah mendalami berbagai kegiatan. Akan tetapi individu yang mempunyai minat dari dalam dirinya sendiri maupun kemampuan dari keturunan maka lebih mudah beradaptasi ketika mengembangkan suatu usaha. Apabila seseorang menjalankan usaha atas dasar kemauan dan kemampuan yang dimiliki, maka usaha yang dijalankannya berpeluang untuk sukses di kemudian hari.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha merupakan aktivitas yang digemari individu sebagai pendorong dalam membangun serta menjalankan sebuah usaha agar kebutuhan hidupnya tercukupi. Sebelum membangun sebuah bisnis, perlu melakukan penyesuaian terhadap bidang apa yang akan ditekuni. Supaya dapat mengetahui bagaimana perjalanan serta bagaimana cara pengelolaan usaha yang akan dijalani. Dalam memilih usaha yang akan dijalani, maka perlu mengukur kemampuan serta minat sebab keduanya menjadi faktor penentu berjalannya usaha tersebut.

#### **b. Alasan Individu Berminat terhadap Kewirausahaan**

Adapun pemicu individu berminat membangun serta merintis aktivitas yang berhubungan dengan kewirausahaan (Ruswati, 2014) diantaranya :

- 1) Berkeinginan mempunyai penghasilan yang lebih baik.
- 2) Berkeinginan mencapai karier yang cemerlang.
- 3) Terbebas dari adanya aturan yang ditetapkan oleh pihak lain.
- 4) Meningkatkan harga diri dengan menjadi bos.
- 5) Memiliki konsep serta dapat menjalankan dengan bebas.
- 6) Meningkatkan kesejahteraan hidup.
- 7) Bermanfaat terhadap sesama.

#### **c. Manfaat Berwirausaha**

Berwirausaha dapat memberikan manfaat tersendiri bagi pelakunya. Adapun manfaat – manfaat yang dihasilkan (Rusdiana, 2014:58) yaitu :

- 1) Bebas dalam mengaktualisasikan kemampuan yang dimilikinya.
- 2) Mempunyai kesempatan dalam berperan dilingkungan sekitar.

- 3) Dengan berwirausaha, seseorang memperoleh kepuasan sebab dapat berguna untuk orang lain.

**d. Indikator Minat Berwirausaha**

Indikator yang berhubungan dengan minat berwirausaha adalah (Dharmawati, 2016:144) sebagai berikut :

- 1) Percaya diri
- 2) Mengarah pada prestasi
- 3) Berani mengambil resiko
- 4) Mengarah pada masa depan yang lebih baik

**2.1.3 Faktor – Faktor yang Mendorong Minat Berwirausaha**

Faktor yang dapat mendorong minat individu untuk berwirausaha meliputi dua aspek, yang diantaranya faktor internal dan faktor eksternal (Rusdiana, 2014:145).

**a. Faktor Internal**

Faktor internal adalah aspek yang berasal dari dalam diri yang mempengaruhi seseorang berminat terhadap berwirausaha, faktor yang dimaksudkan ialah kebutuhan beprestasi, motivasi, kebutuhan akan kebebasan, kepribadian dan pengalaman. (Rusdiana, 2014:145).

**1) Motivasi**

**a) Pengertian Motivasi**

Menurut Rusdiana (2014:70) mengemukakan bahwa motivasi merupakan kondisi diri seseorang yang membawa dampak positif bagi dirinya untuk menjamin keberhasilan atas suatu tujuan. Motivasi memberikan cara berupa



perilaku yang dikerjakan. Bagi manajer yang paham atas perilaku dari karyawannya, maka akan mudah untuk menjadikan karyawan tersebut lebih konsisten dalam mencapai keberhasilan perusahaan. Sedangkan menurut Fahmi (2016:12) menyatakan bahwa motivasi merupakan kegiatan yang mendorong seseorang dalam mencukupi keperluan – keperluan yang dibutuhkan oleh dirinya. Motivasi muncul dari jiwa seseorang, Motivasi yang tinggi sangat diperlukan bagi wirausahawan.

Adanya jalinan yang erat antara motivasi dengan kewirausahaan menyebabkan seseorang terdorong untuk mendirikan suatu usaha. Jika ada seseorang yang awalnya tidak memiliki intelektual siap mengalami resiko, maka hendaknya merintis dengan resiko yang kecil namun memiliki nilai profit. Secara pelan – pelan diwaktu yang lain seiring jumlah keuangan yang telah diperoleh, maka ada baiknya memperluas usahanya dengan kondisi bisnis yang lebih besar kebutuhan dananya. Karena semakin besar keperluan akan modalnya, maka semakin besar keuntungan yang akan didapatkannya.

#### **b) Jenis – Jenis Motivasi**

Adapun jenis – jenis motivasi serta elemen penggerakannya (Fahmi, 2016:14), yaitu :

##### **i. Motivasi Ekstrinsik**

Motivasi ekstrinsik ditimbulkan oleh adanya rangsangan dari luar diri individu. Yang menggerakkan individu supaya mau memumbuh kembangkan serta memperbaiki perilakunya.

ii. **Motivasi Intrinsik**

Motivasi yang ditimbulkan oleh adanya rangsangan dari dalam diri individu.

Motivasi intrinsik dapat memberikan dampak yang baik bagi seseorang dalam mengerjakan pekerjaannya.

c) **Fungsi Motivasi**

Pada dasarnya motivasi dibagi menjadi tiga fungsi yang berhubungan dengan diri seseorang (Rusdiana, 2014:71), yang diantaranya :

- i. Menggerakkan seseorang agar bertindak.
- ii. Sebagai penunjuk arah dalam bertindak.
- iii. Menyeleksi tindakan yang harus dilaksanakan agar selaras dalam mencapai keberhasilan.

d) **Kelompok Motivasi**

Menurut Rusdiana (2014:72) menyatakan bahwa motivasi terdiri dari beberapa kelompok, yang diantaranya :

i. **Motivasi psikologi**

Motivasi psikologi muncul akibat dari dalam diri seseorang. Motivasi dapat menggerakkan seseorang untuk melakukan perkembangan dan berkesibukan.

ii. **Motivasi praktis**

Motivasi praktis ialah penggerak seseorang untuk mencukupi, memperkuat serta memajukan diri akibat dari adanya nilai – nilai atas kehidupan.

iii. **Motivasi pembentukan kepribadian**

Motivasi ini ialah penggerak dalam hal peningkatan serta penciptaan kepribadian dari sudut kecerdasan seseorang.

iv. Motivasi kesusilaan

Motivasi ini ialah berisi tentang aturan atas tindakan seseorang supaya berperilaku lebih baik dalam mencapai suatu keberhasilan.

v. Motivasi sosial

Motivasi sosial ialah penggerak bagi diri seseorang dalam menentukan mana yang baik dan mana yang buruk pada saat berhubungan dengan pihak lain.

vi. Motivasi kebutuhan

Motivasi ini mampu menggerakkan seseorang agar mengabdikan pada Tuhan dan menghargai sesama ciptaannya.

e) **Indikator Motivasi**

Elemen – elemen motivasi yang dapat mempengaruhi berwirausaha (Dharmawati, 2016:19), yaitu :

- i. Memiliki visi dan tujuan yang jelas
- ii. Bertanggung jawab
- iii. Pekerja keras

2) **Kepribadian**

a) **Pengertian Kepribadian**

Menurut Kaswan (2015:100) mengemukakan bahwa kepribadian merupakan beberapa gaya yang relatif konsisten yang dapat mendukung dalam melihat karakter seseorang. Sehingga kepribadian dapat menentukan karakter seseorang. Sedangkan menurut Rusdiana (2014:146) menyatakan bahwa kepribadian merupakan sifat – sifat yang mendasari proses dalam menjalankan usaha yang membantu seseorang untuk menciptakan, mengelola dan mempertahankan bisnis

yang sedang dijalani. Karakter dalam berwirausaha dapat menjamin keberlangsungan usaha yang dijalani.

Kepribadian seorang individu hendaknya disampaikan, supaya tidak menimbulkan konflik pada saat suatu hubungan sedang berlangsung atau berjalan. Kepribadian yang dimiliki seseorang akan berguna pada saat berkomunikasi dengan orang lain, yang akan membuatnya bersikap tenang, ramah, dan hangat serta lebih mudah diajak berbicara. Seseorang yang memiliki kepribadian baik, akan memiliki kesempatan yang lebih untuk dapat di terima dalam lingkungan sekitarnya. Dengan adanya penilaian kepribadian atau karakter, lebih memudahkan seorang manajer untuk merekrut karyawannya.

#### **b) Sifat – Sifat Kepribadian**

Menurut Dharmawati (2016:32) Kesuksesan maupun kegagalan seseorang dalam berwirausaha diakibatkan oleh sifat kepribadian. Adapun sifat – sifat yang dimaksudkan diantaranya :

- i. Individu mempunyai rasa percaya diri dalam mengerjakan pekerjaan dengan caranya sendiri dan dapat membaca situasi bahwa ketidakpastian merupakan unsur dari persamaan dalam keberhasilan.
- ii. Individu mempunyai keahlian dalam berorganisasi, mampu menargetkan suatu tujuan, mengarah terhadap hasil yang dicapai dan baik maupun buruknya keberhasilan yang dicapai merupakan tanggung jawabnya.
- iii. Mempunyai keahlian dalam menciptakan hal baru dan mempunyai cara untuk mencari jalan keluar dari kegagalan yang dihadapi dalam berwirausaha.

- iv. Menyukai sebuah tantangan dan mendapatkan kepuasan tersendiri setelah tantangan tersebut dapat ditaklukkannya.

**c) Karakteristik Kepribadian Wirausaha**

Karakteristik kepribadian dalam berwirausaha menentukan kualitas dari individu. Karakter wirausaha yang sukses (Dharmawati, 2016:33) diantaranya :

- i. Berkomitmen dan berambisi yang besar dalam mengerahkan kemampuannya pada wirausaha.
- ii. Konsisten dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan pekerjaan.
- iii. Mempunyai target selalu menggali peluang.
- iv. Tangguh pada ancaman dan ketidakpastian.
- v. Percaya bahwa keahlian yang dimiliki dapat membawa dirinya pada kesuksesan.
- vi. Berkemampuan dan fleksibel dalam menghasilkan suatu karya.
- vii. Berkeinginan mendeteksi keefektifan atas kemampuan dirinya.

**d) Indikator Kepribadian**

Adapun indikator kepribadian yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha (Kaswan, 2015:101) yaitu :

- i. Kemampuan mengendalikan diri
- ii. Kebutuhan berprestasi
- iii. Aktif
- iv. Mandiri
- v. Ramah

## **b. Faktor Eksternal**

Faktor eksternal adalah aspek yang berasal dari luar diri atau bisa dikatakan hasil hubungan seseorang dengan lingkungan sekitarnya, yaitu *role model*, lingkungan keluarga dan pendidikan (Rusdiana, 2014:145).

### **1) Lingkungan Keluarga**

#### **a) Pengertian Lingkungan Keluarga**

Menurut Rusdiana (2014:147) mengemukakan bahwa lingkungan keluarga merupakan faktor utama yang dapat berpengaruh terhadap seseorang dalam memilih wirausaha sebagai penunjang pendapatan. Seseorang sangat membutuhkan nasihat serta dukungan dari anggota keluarga dalam menjalankan sebuah usaha. Individu memutuskan berwirausaha dapat disebabkan karena adanya faktor dari keluarga. Suatu misal seseorang meneruskan usaha kedua orang tuanya serta mengembangkan usaha tersebut dengan caranya sendiri. Orang tua yang berwirausaha biasanya lebih menyarankan untuk berwirausaha dari pada kerja kantoran (Saiman, 2014:152).

Menurut Syaifudin (2017) menyatakan bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang paling dekat serta paling utama bagi setiap orang. Lingkungan keluarga meliputi ayah, ibu, kakak, adik, dan anggota keluarga lainnya. Orang tua atau saudara yang menjalankan sebuah usaha cenderung anaknya mengikuti menjadi wirausaha juga. Di tambah dengan adanya dorongan dan dukungan dari keluarga maka akan memunculkan minat untuk berwirausaha. Faktor ini muncul karena sikap dan aktivitas antar anggota keluarga secara langsung maupun tidak langsung dapat saling berpengaruh.

Memulai sebuah usaha seseorang yang memiliki latar belakang keluarga yang bekerja pada bidang kewirausahaan lebih mendukung untuk menjadi wirausahawan. Lingkungan keluarga berguna sebagai sebuah dukungan yang berasal dari dalam keluarga, sehingga mempermudah serta menjadi sumber kekuatan ketika seseorang sedang menghadapi suatu masalah. seseorang yang sedang menjalankan usaha memerlukan sebuah dukungan dari anggota keluarganya. Dalam hal ini lingkungan keluarga berfungsi sebagai mentor bagi seseorang.

#### **b) Memahami Perusahaan Keluarga**

Menurut Nitisusastro (2012:62) mengemukakan bahwa yang dikatakan dengan perusahaan keluarga ialah aktivitas yang mengikut - sertakan pihak keluarga dalam menjalankan suatu bisnis. Pada perusahaan keluarga terdapat dua keputusan kepentingan, yaitu pihak keluarga dan usaha yang dijalankan. Pada perusahaan keluarga ada beberapa kondisi atau permasalahan yang muncul secara bersamaan. Di mana harus dapat memilih antara kepentingan keluarga atau kepentingan bisnis. Kondisi – kondisi yang dapat muncul yaitu :

##### **i. Kepentingan keluarga dan kepentingan bisnis**

Dalam menjaga efisiensi dan keselamatan bisnis tidak menutup kemungkinan pemimpin dalam perusahaan tersebut mengambil keputusan yang dapat mengganggu kerukunan dan keharmonisan dalam keluarga, dan sebaliknya.

##### **ii. Keputusan keluarga dan keputusan bisnis**

Pada dasarnya keputusan bisnis menjadi keselamatan dalam usaha, dan tidak menutup kemungkinan keputusan untuk sebuah keluarga merupakan

keutuhan keluarga. Apapun keputusan yang diambil harus bisa menjaga keutuhan keluarga dan keselamatan sebuah bisnis.

iii. Manfaat keluarga dan manfaat untuk bisnis

Sesuatu yang bermanfaat untuk diri kita belum tentu bermanfaat untuk orang lain. Sama halnya dengan sebuah bisnis, suatu hal yang bermanfaat untuk bisnis belum tentu bermanfaat untuk keluarga dan sebaliknya. Misalnya pemberian gaji yang disesuaikan dengan kondisi perusahaan, bermanfaat bagi perusahaan akan tetapi belum tentu sama yang dirasakan oleh anggota keluarga yang menjadi pegawainya.

iv. Budaya keluarga dan budaya bisnis

Budaya sebuah perusahaan belum tentu sama dengan budaya dalam sebuah keluarga. Misalnya adanya nilai fleksibilitas pada saat datang terlambat pada pertemuan keluarga, akan tetapi nilai fleksibilitas tersebut tidak dapat di pakai dalam sebuah bisnis keluarga karena akan merugikan perusahaan.

c) **Indikator Lingkungan Keluarga**

Indikator dari variabel lingkungan keluarga (Farida, 2016:278) diantaranya :

- i. Adanya jalinan yang baik di dalam keluarga.
- ii. Terdapat kegiatan usaha pada keluarga.
- iii. Adanya bimbingan dari orang tua.

2) **Pendidikan**

a) **Pengertian Pendidikan**

Pendidikan merupakan elemen utama dalam berwirausaha sebab didalamnya terdapat ilmu pengetahuan yang diperlukan dalam menjalankan sebuah usaha,



terutama pada saat menghadapi permasalahan (Rusdiana, 2014:148). Seseorang yang berpendidikan tinggi akan berbeda dengan seseorang yang berpendidikan rendah, perbedaan yang dimaksudkan dalam hal ini tentang cara berfikirnya. Sedangkan menurut Lupiyoadi(2016:22) menyatakan bahwa pendidikan yang dimaksudkan dalam mempengaruhi minat berwirausaha ialah pembelajaran mengenai ilmu manajemen kewirausahaan yang mempengaruhi terhadap pemilihan usaha yang akan dijalankan individu. Dalam berwirausaha pendidikan juga menjamin seseorang dalam menciptakan, menjalankan dan mempertahankan sebuah usaha.

Pendidikan digunakan dalam membentuk karakter pribadi individu menjadi kuat dan handal dalam menghadapi permasalahan. Pribadi yang kuat berfungsi sebagai pendukung utama bagi individu pada saat menjalankan usahanya. Dalam pembentukan komponen kualitas sumber daya manusia yang baik membutuhkan waktu yang lebih panjang. Dengan kualitas pendidikan yang baik maka akan membentuk sikap kritis dan kreatif pada seseorang. Pendidikan tidak hanya didapatkan disekolah saja, tetapi bisa didapatkan dari berbagai pihak yang terkait.

#### **b) Jenis – jenis Pendidikan**

Pendidikan sangat diperlukan oleh seseorang dalam menjalankan suatu usaha. Pendidikan dibagi menjadi dua kelompok (Aviati, 2015:52) yaitu :

##### **i. Pendidikan formal**

Sekolah adalah salah satu pendidikan formal, sebab didalamnya terdapat beberapa rangkaian kegiatan yang telah diorganisir. Pendidikan formal yang

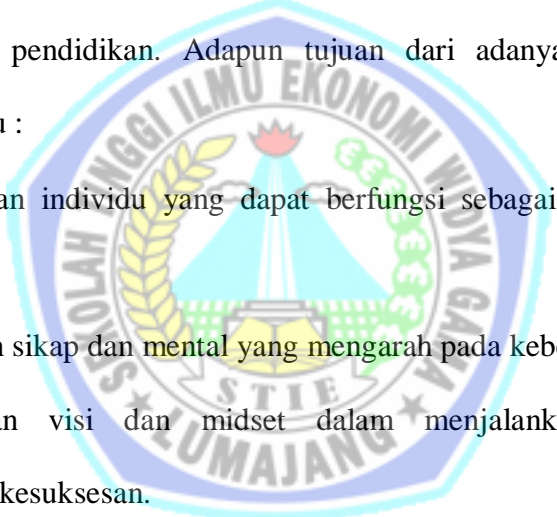
didapatkan individu memperlihatkan tingkat kemampuan yang berkaitan dengan daya pikir individu tersebut.

ii. Pendidikan informal

Pendidikan informal didapatkan seseorang dari keluarga serta lingkungan disekitarnya. Pendidikan ini berupa aktivitas pembelajaran dengan caranya mereka sendiri.

**c) Tujuan Pendidikan**

Salah satu cara meningkatkan kualitas serta kompetensi seseorang yaitu dengan adanya pendidikan. Adapun tujuan dari adanya pendidikan (Busro, 2018:2014) yaitu :

- 
- i. Menghasilkan individu yang dapat berfungsi sebagai pencipta sesuatu hal yang baru.
  - ii. Menguatkan sikap dan mental yang mengarah pada keberhasilan individu.
  - iii. Pembentukan visi dan midset dalam menjalankan kehidupan demi tercapainya kesuksesan.

**d) Indikator Pendidikan**

Adapun indikator pendidikan yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha (Aviati, 2015:52) antara lain :

- i. Perubahan dalam pengetahuan
- ii. Perubahan dalam keterampilan
- iii. Perubahan pada sikap dan mental.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Sebagaimana yang sudah dijelaskan di atas mengenai Faktor Lingkungan Internal dan Eksternal terhadap Minat Berwirausaha, telah banyak yang membuktikan dengan cara pengujian maupun penelitian. Adapun hasil yang didapatkan dalam penelitian – penelitian tersebut yaitu saling berkaitan dan ada pula yang bertolak belakang. Hal ini menandakan bahwa perlu adanya penelitian lanjutan sebagai pengembangan terhadap penelitian terdahulu. Beberapa penelitian mengenai hal di atas diantaranya :

- a. Yeni Pratiwi dan I Made Wardana(2016) yang berjudul “Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana” dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Menunjukkan bahwa hasil analisis toleransi terhadap risiko, keberhasilan diri, kebebasan dalam bekerja, dan lingkungan keluarga secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.
- b. Victrix Anastasia Ocny Maramis, dkk(2019) yang berjudul “Pengaruh Motivasi, Lingkungan Internal dan Lingkungan Eksternal terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa di Pusat Pengembangan Kewirausahaan LPPM Unsrat Manado” dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil menunjukkan bahwa secara parsial lingkungan internal dan lingkungan eksternal berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa, secara parsial motivasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Sedangkan secara simultan motivasi,

lingkungan internal dan lingkungan eksternal berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

- c. Andita Tisa dan Grisna Anggadwita(2018) yang berjudul “Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal terhadap Minat Berwirausaha pada Women Entrepreneur Pemilik Usaha Fashion di Kota Bandung” dengan menggunakan analisis deskriptif dan kausal. Hasil yang menunjukkan bahwa secara parsial menunjukkan bahwa faktor internal yang terdiri dari motivasi pribadi berpengaruh signifikan terhadap minat wanita berwirausaha, kepribadian tidak berpengaruh signifikan terhadap minat wanita berwirausaha. Sedangkan Untuk faktor eksternal secara parsial menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan lingkungan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat wanita berwirausaha. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa faktor internal dan faktor eksternal berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada pemilik usaha fashion di Kota Bandung.
- d. Akhmad Syaifudin dan Endra Murti Sagoro(2017) yang berjudul “Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi” dengan menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kepribadian terhadap minat berwirausaha, terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha dan terdapat pengaruh positif dan signifikan pendidikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa akuntansi universitas negeri Yogyakarta. Terdapat pengaruh positif dan

signifikan secara simultan antara kepribadian, lingkungan keluarga dan pendidikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa akuntansi universitas negeri Yogyakarta.

- e. Ine Ruswati(2014) yang berjudul “Faktor Eksternal dan Faktor Internal terhadap Minat Berwirausaha pada Siswa SMK Yayasan Pendidikan Islam Darussalam Cerme Gresik” dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Yang menunjukkan hasil bahwa motivasi berpengaruh terhadap minat berwirausaha, harga diri berpengaruh terhadap minat berwirausaha, kreatifitas berpengaruh secara negatif terhadap minat berwirausaha, *risk taker* tidak berpengaruh terhadap minat, lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha dan lingkungan berpengaruh terhadap minat berwirausaha SMK YPI Darussalam 1 Cerme.
- f. Monica Molino, et al.(2018) yang berjudul “*Personality and Social Support as Determinants of Entrepreneurial Intention Gender Differences in Italy*” menggunakan analisis deskriptif dengan alat uji SPSS 23 dan Mplus 7. Menunjukkan hasil penelitian bahwa secara positif dan signifikan kemampuan memediasi hubungan antara dukungan keluarga, lingkungan internal dan kepribadian terhadap minat berwirausaha.
- g. Bongsu Hutagalung, et al.(2017) yang berjudul “*The Effect of Entrepreneurship Education and Family Environment Towards Students Entrepreneurial Motivation*” menggunakan teknik Analisis regresi linier berganda. Yang menunjukkan hasil bahwa lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap

motivasi berwirausaha. Secara parsial lingkungan keluarga dan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

- h. Grisna Anggadwita dan Wawan Dhewanto (2016) yang berjudul “*The Influence of Personal Attitude and Social Perception on Woman Entrepreneurial Intention in Micro and Small Enterprises in Indonesia*” menggunakan teknik analisis model persamaan struktural (SEM). Dengan hasil menunjukkan bahwa sikap pribadi sebagai mediator terhadap minat berwirausaha secara signifikan dipengaruhi oleh psikologis dan kompetensi individu. Sedangkan persepsi secara signifikan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Dari gambaran penelitian terdahulu yang disebutkan di atas, dapat dibuatkan tabel penelitian supaya lebih memudahkan pembaca dalam memahami keterkaitan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan saat ini. Adapun tabel yang dimaksudkan ialah sebagai berikut :

**Tabel 2.1 Kesimpulan Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul	Variabel	Teknik	Hasil
1	Yenny Pratiwi dan I Made Wardana (2016)	Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana	➤ Independent X <ul style="list-style-type: none"> <li>• toleransi Risiko</li> <li>• keberhasilan Diri</li> <li>• kebebasan</li> <li>• lingkungan keluarga</li> </ul> ➤ Dependent Y <ul style="list-style-type: none"> <li>• Minat berwirausaha</li> </ul>	teknik analisis regresi linier berganda	Menunjukkan hasil bahwa toleransi terhadap sebuah risiko, keberhasilan diri, kebebasan dalam bekerja, dan lingkungan keluarga secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

No	Nama	Judul	Variabel	Teknik	Hasil
----	------	-------	----------	--------	-------

2	Victrix Anastasia Ocny Maramis, dkk (2019)	Pengaruh Motivasi, Lingkungan Internal dan Lingkungan Eksternal terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Pengembangan Kewirausahaan LPPM Unsrat Manado	<ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Independent X <ul style="list-style-type: none"> <li>• motivasi</li> <li>• lingkungan internal</li> <li>• lingkungan eksternal</li> </ul> </li> <li>➢ Dependent Y <ul style="list-style-type: none"> <li>• Minat berwirausaha</li> </ul> </li> </ul>	analisis regresi berganda	Dengan hasil bahwa secara parsial lingkungan internal dan eksternal berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha, Sedangkan secara simultan motivasi, lingkungan internal dan eksternal berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa.
3	Andita Tisa dan Grisna Anggadwita (2018)	Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal terhadap Minat Berwirausaha pada Women Entrepreneur Pemilik Usaha Fashion di Kota Bandung	<ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Independent X <ul style="list-style-type: none"> <li>• lingkungan internal</li> <li>• lingkungan eksternal</li> </ul> </li> <li>➢ Dependent Y <ul style="list-style-type: none"> <li>• Minat berwirausaha</li> </ul> </li> </ul>	analisis deskriptif dan kausal	Bahwa secara parsial menunjukkan bahwa faktor motivasi pribadi, sedangkan lingkungan keluarga dan lingkungan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat wanita berwirausaha.
4	Ahmad Syaifudin dan Endra Murti Sagoro (2017)	Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi	<ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Independent X <ul style="list-style-type: none"> <li>• kepribadian</li> <li>• lingkungan keluarga</li> <li>• pendidikan</li> </ul> </li> <li>➢ Dependent Y <ul style="list-style-type: none"> <li>• Minat berwirausaha</li> </ul> </li> </ul>	Teknik analisis regresi linier sederhana dan regresi linier berganda	Bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kepribadian, keluarga dan pendidikan terhadap minat berwirausaha, Terdapat pengaruh signifikan secara simultan semua variabel terhadap minat berwirausaha.
5	Monica Molino, et al (2018)	<i>Personality and Social Support as Determinants of Entrepreneurial Intention Gender Differences in Italy</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Independent X <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>support from family</i></li> <li>• <i>internal locus of control</i></li> <li>• <i>self regulation</i></li> </ul> </li> <li>➢ Dependent Y <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>entrepreneurial intention</i></li> <li>• <i>self efficacy</i></li> </ul> </li> </ul>	<i>Analisis of descriptif</i>	Menunjukkan hasil penelitian bahwa secara positif dan signifikan kemampuan memediasi hubungan antara dukungan keluarga, lingkungan internal dan kepribadian terhadap minat berwirausaha.

No	Nama	Judul	Variabel	Teknik	Hasil
6	Ine Ruswati (2014)	Faktor Eksternal dan Faktor Internal terhadap Minat Berwirausaha pada Siswa SMK Yayasan Pendidikan Islam Darussalam Cerme Gresik	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Independent X <ul style="list-style-type: none"> <li>• motivasi</li> <li>• lingkungan keluarga</li> <li>• pendidikan</li> </ul> </li> <li>➤ Dependent Y <ul style="list-style-type: none"> <li>• Minat berwirausaha</li> </ul> </li> </ul>	Analisis regresi linier berganda	Bahwa motivasi, harga diri, pendidikan berpengaruh terhadap minat berwirausaha sedangkan keluarga tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha.
7	Bongsu Hutagalung (2017)	<i>The Effect of Entrepreneurship Education and Family Environment Towards Students Entrepreneurial Motivation</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Independent X <ul style="list-style-type: none"> <li>• family environment</li> <li>• education entrepreneurs</li> </ul> </li> <li>➤ Dependent Y <ul style="list-style-type: none"> <li>• entrepreneurial motivation</li> </ul> </li> </ul>	Multiple regression analysis	Lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha dan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha. dan secara simultan lingkungan keluarga dan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.
8	Grisna Anggadwita dan Wawan Dhewanto (2016)	<i>The Influence of Pernoal Attitude and Social Perception on Woman Entrepreneurial Intention in Micro and Small Entepriess in Indonesia</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Independent X <ul style="list-style-type: none"> <li>• psychological characteristic</li> <li>• individual competencies</li> </ul> </li> <li>➤ Dependent Y <ul style="list-style-type: none"> <li>• women entrepreneurial intention</li> <li>• personal attitude</li> <li>• social perception</li> </ul> </li> </ul>	Multiple regression analysis	Menunjukkan bahwa sikap pribadi sebagai mediator terhadap minat berwirausaha secara signifikan dipengaruhi oleh psikologis dan kompetensi individu. Sedangkan persepsi secara signifikan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Sumber : Penelitian terdahulu



## 2.2 Kerangka Penelitian

Menurut Riduwan(2018:25) kerangka penelitian merupakan landasan pemahaman atas penelitian yang menggabungkan fakta, penelitian dan teori. Di dalam kerangka pemikiran berisi tentang dalil, teori maupun konsep yang digunakan sebagai dasar atau landasan penelitian. Variabel penelitian diterangkan secara komprehensif dan relevan atas permasalahan yang di teliti. Agar dapat digunakan sebagai landasan untuk menjawab permasalahan di dalam penelitian.

Berdasarkan teori-teori yang dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antarvariabel yang diteliti. Sintesa tentang hubungan variabel tersebut selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis, kriteria utama agar suatu kerangka pemikiran dapat meyakinkan sesama ilmuwan adalah alur – alur pikiran yang logis dalam membangun suatu kerangka berpikir yang membuahkan kesimpulan yang berupa hipotesis

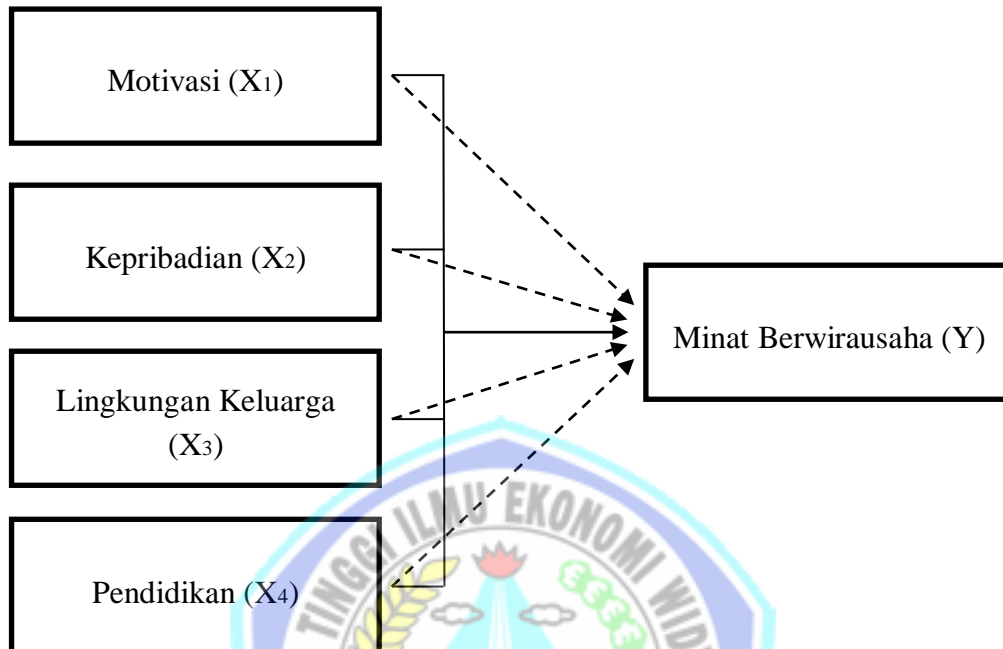
Berlandaskan teori dan tinjauan pustaka dalam penelitian ini, yang membahas tentang minat masyarakat Desa Petahunan Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang. Di mana dalam menjalankan sebuah usaha yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan internal yang meliputi motivasi serta kepribadian dan faktor lingkungan eksternal yang meliputi lingkungan keluarga serta pendidikan. Maka dapat disajikan kerangka penelitian teoritis dan empiris pada gambar 2.1 di bawah ini, yaitu :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Sumber : Berdasarkan Teori dan Penelitian Terdahulu

Berlandaskan kerangka penelitian di atas, maka dapat disimpulkan dalam bentuk paradigma penelitian dengan gambar 2.2 seperti berikut :



Gambar 2.2 Paradigma Penelitian

Sumber : Rusdiana (2014) dan Dharmawati(2016)

—————→ Secara simultan

-----→ Secara Parsial

Menurut paradigma penelitian, terdapat empat variabel Independen yang meliputi motivasi (X1), kepribadian (X2), lingkungan keluarga (X3) dan pendidikan (X4) berpengaruh secara parsial serta simultan terhadap variabel dependen yakni minat berwirausaha (Y). adanya kerangka pemikiran ini, bertujuan untuk menyusun hipotesis serta melakukan pengujian atas hipotesis yang di peroleh.

### 2.3 Hipotesis

Menurut Riduwan (2018:35) mengemukakan bahwa hipotesis ialah dugaan atau prediksi sementara yang perlu di uji kembali kebenarannya, dengan cara

melakukan penelitian ilmiah. Hipotesis diperlukan untuk menjawab masalah melalui teori yang relevan pada permasalahan yang ada didalam penelitian. Akan tetapi belum di dukung oleh adanya fakta maupun dukungan data yang konkret dilapangan. Berlandaskan rumusan masalah serta tujuan atas penelitian ini, maka hipotesis dinyatakan sebagai berikut :

#### **2.4.1 Hipotesis Pertama Hubungan Motivasi dengan Minat Berwirausaha**

Suatu hal yang menggerakkan individu agar menjalankan usaha atau menjadi wirausahawan yaitu diakibatkan oleh adanya motivasi yang sangat tinggi. Motivasi diperlukan pada saat melakukan usaha serta siap mengambil resiko yang akan datang. Motivasi yang tinggi membuat seseorang menjadi antusias dalam menggerakkan dan mendorong semangat dalam berwirausaha (Fahmi, 2016:13).

Motivasi mempunyai hubungan dengan minat berwirausaha yang di dukung oleh Ruswati(2014), mengenai “Faktor Eksternal dan Faktor Internal terhadap Minat Berwirausaha pada Siswa SMK YPI Darussalam Cerme Gresik” yang menunjukkan hasil bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada SMK YPI Darussalam 1 Cerme. Dari penjelasan di atas dapat ditentukan hipotesis hubungan antara motivasi dengan minat berwirausaha sebagai berikut :

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat pengaruh secara signifikan motivasi terhadap minat berwirausaha pada masyarakat di Desa Petahunan.

H<sub>a</sub> : Terdapat pengaruh secara signifikan motivasi terhadap minat berwirausaha pada Masyarakat di Desa Petahunan.

#### **2.4.2 Hipotesis Kedua Hubungan Kepribadian dengan Minat Berwirausaha**

Sifat yang diperlukan pada saat berwirausaha adalah sebuah proses manajemen yang dapat membuat seseorang menciptakan dan mempertahankan usaha yang ditekuni. Sifat – sifat tersebut mencakup nilai atas kemenangan atau keberhasilan yang ada pada diri seseorang. Kepribadian seseorang akan berpengaruh terhadap pengambilan tindakan dalam suatu perencanaan untuk pencapaian sebuah tujuan (Rusdiana, 2014:147).

kepribadian mempunyai hubungan dengan minat berwirausaha yang di dukung oleh Syaifudin(2017), mengenai “Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluargadan Pendidikan Kewirausahaanterhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi” yang menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kepribadian terhadap minat berwirausaha mahasiswa akuntansi universitas negeri Yogyakarta. Dari penjelasan di atas dapat ditentukan hipotesis mengenai hubungan antara kepribadian dengan minat berwirausaha sebagai berikut :

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat pengaruh secara signifikan kepribadian terhadap minat berwirausaha pada masyarakat di Desa Petahunan.

H<sub>a</sub>: Terdapat pengaruh secara signifikan kepribadian terhadap minat berwirausaha pada Masyarakat di Desa Petahunan.

#### **2.4.3 Hipotesis Ketiga Hubungan Lingkungan Keluarga dengan Minat Berwirausaha**

Individu membuka sebuah usaha di dukung oleh adanya lingkungan keluarga, contohnya meneruskan usaha yang dijalankan oleh orang tua maupun

saudaranya. Terkadang keluarga menyarankan agar menciptakan sebuah usaha sendiri. Malah seseorang di rangkul untuk membuka suatu usaha oleh saudaranya dari bahan baku hingga modal yang dibutuhkan disediakan oleh lingkungan keluarga (Saiman, 2014:152).

Lingkungan keluarga mempunyai hubungan dengan minat berwirausaha yang di dukung oleh Anggraeni(2015), mengenai “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Islam Nusantara Comal Kabupaten Pematang” yang menunjukkan hasil bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada Kelas XI SMK Islam Nusantara Comal Kabupaten Pematang. Dari penjelasan di atas dapat ditentukan hipotesis hubungan antara lingkungan keluarga dengan minat berwirausaha sebagai berikut :

$H_0$ : Tidak terdapat pengaruh secara signifikan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada masyarakat di Desa Petahunan.

$H_a$  : Terdapat pengaruh secara signifikan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada Masyarakat di Desa Petahunan.

#### **2.4.4 Hipotesis Keempat Hubungan Pendidikan dengan Minat Berwirausaha**

Pendidikan juga mempunyai fungsi sebagai penggerak seseorang agar menjadi wirausahawan. Di dalam pendidikan mengajarkan mengenai wawasan yang akan digunakan dalam menjalankan sebuah usaha. Pendidikan dapat di terima melalui perguruan tinggi, sekolah maupun instansi lain yang berkaitan dengan kewirausahaan (Rusdiana, 2014:148).

Pendidikan mempunyai hubungan dengan minat berwirausaha yang didukung oleh Putri Dea Giantari dan Ramantha(2019), mengenai “Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Akuntansi Reguler” yang menunjukkan hasil bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa jurusan akuntansi. Dari penjelasan di atas dapat ditentukan hipotesis hubungan antara pendidikan dengan minat berwirausaha sebagai berikut :

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat pengaruh secara signifikan pendidikan terhadap minat berwirausaha pada masyarakat di Desa Petahunan.

H<sub>a</sub> : Terdapat pengaruh secara signifikan pendidikan terhadap minat berwirausaha pada Masyarakat di Desa Petahunan.

#### **2.4.5 Hipotesis Kelima Hubungan antara Motivasi, Pendidikan, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan terhadap Minat Berwirausaha**

Motivasi yang tinggi membuat seseorang menjadi antusias dalam menggerakkan dan mendorong semangat dalam berwirausaha (Fahmi, 2016:13). Selain motivasi, kepribadian seseorang juga akan berpengaruh terhadap pengambilan tindakan dalam suatu perencanaan untuk pencapaian sebuah tujuan (Rusdiana, 2014:147). Individu membuka sebuah usaha karena didukung oleh adanya lingkungan keluarga (Saiman, 2014:152). Dan variabel terakhir ialah pendidikan, yang mempunyai fungsi sebagai penggerak seseorang agar menjadi wirausahawan (Rusdiana, 2014:148).

Motivasi, kepribadian dan lingkungan keluarga mempunyai hubungan dengan minat berwirausaha yang didukung oleh Tisa, Andita dan

Anggadwita(2018), mengenai “Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal terhadap Minat Berwirausaha pada Women Entrepreneur Pemilik Usaha Fashion di Kota Bandung” yang menunjukkan hasil bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha, kepribadian tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha, dan lingkungan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada women entrepreneur pemilik usaha fashion di kota bandung.

Sedangkan pendidikan mempunyai hubungan dengan minat berwirausaha yang di dukung oleh Farida(2016), mengenai “Pengaruh Pendidikan, Lingkungan Keluarga dan *Self Efficacy* terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Program Keahlian Akuntansi” yang menunjukkan hasil bahwa ada pengaruh positif antara pendidikan dengan minat berwirausaha pada siswa SMK Program Keahlian Akuntansi. Dari penjelasan di atas dapat ditentukan hipotesis hubungan antara motivasi, kepribadian, lingkungan keluarga dan pendidikan secara simultan terhadap minat berwirausaha sebagai berikut :

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh antar faktor internal yang meliputi motivasi dan kepribadian, dan faktor eksternal yang meliputi lingkungan keluarga dan pendidikan secara simultan terhadap minat berwirausaha pada masyarakat di Desa Petahunan.

$H_a$  : Terdapat pengaruh antar faktor internal yang meliputi motivasi dan kepribadian, dan faktor eksternal yang meliputi lingkungan keluarga dan pendidikan secara simultan terhadap minat berwirausaha pada masyarakat di Desa Petahunan.